

**RANCANGAN RENCANA STRATEGIS  
(RENSTRA)**

**TAHUN 2016 - 2021**



**DINAS KETAHANAN PANGAN**

**KABUPATEN BALANGAN**

**TAHUN 2017**

DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
1.1.	Latar Belakang .....	1
1.2.	Landasan Hukum .....	2
1.3.	Maksud dan Tujuan .....	4
1.4.	Sistematika Penulisan .....	5
 <b>BAB II GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH</b>		
2.1.	Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi SKPD .....	7
2.2.	Sumber Daya SKPD .....	18
2.3.	Kinerja Pelayanan SKPD.....	21
2.4.	Tantangan dan peluang pengembangan pelaksanaan SKPD .....	26
 <b>BAB III PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH</b>		
3.1.	Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan SKPD .....	28
3.2.	Telaahan, Visi dan Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih .....	30
3.3.	Penentuan isu-isu strategis .....	31
 <b>BAB IV TUJUAN DAN SASARAN</b>		
4.1.	Visi dan Misi .....	37
4.2.	Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD .....	37
4.3.	Strategi dan Kebijakan SKPD .....	38
 <b>BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN</b>		
5.1.	Rencana Program, Kegiatan dan Indikator Kinerja .....	40
5.2.	Kelompok Sasaran .....	42
5.3.	Pendekatan Indikatif .....	42
 <b>BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN</b>		
6.1.	Tujuan dan Sasaran RPJMD .....	43
 <b>BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN</b>		
7.1.	Kesimpulan .....	45
 <b>BAB VIII PENUTUP</b>		
8.1		
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

1.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan SKPD

Tugas dan Fungsi	Permasalahan	Faktor	
		Tantangan/Pendorong	Penghambat
a. Ketersediaan dan Kerawanan Pangan	<div><div>1. Laju peningkatan kebutuhan pangan lebih cepat dibandingkan laju kemampuan produksinya</div><div>2. Terbatasnya kapasitas produksi, penurunan kapasitas kelembagaan petani serta penurunan kualitas penyuluhan</div><div>3. Kemampuan nasional untuk mengimpor bahan pangan mulai dari kedelai, gandum, gula, susu menjadi terbatas.</div><div>4. Keberadaan dan fungsi lembaga ketahanan pangan masyarakat dalam bentuk lumbung pangan yang sudah lama dikenal di kalangan penduduk pedesaan sudah mulai memudar</div><div>5. Pengelolaan cadangan pangan yang tidak merata</div></div>	<div><div>1. Mendorong penyediaan produk pangan yang beranekaragam, khususnya yang berasal dari bahan-bahan pangan lokal dan memanfaatkan potensi industri pengolahan pangan domestik yang maju</div><div>2. Perkembangan teknologi pertanian (agroindustri) dan pemantapan teknologi informasi dalam peningkatan SDM</div><div>3. Penyediaan stok pangan khususnya untuk mencukupi produksi daerah (nasional) yang masih deficit</div><div>4. Kelembagaan ketahanan pangan yang mantap berbasis manajemen modern</div><div>5. Stabilisasi dan kontinuitas ketersediaan sepanjang tahun</div></div>	<div><div>1. Regulasi dan sumber daya alam yang terbatas</div><div>2. Tingkat pengetahuan SDM dan pengelolaan SDA yang rendah khususnya daerah terpencil</div><div>3. Belum meratanya cadangan pangan.</div><div>4. Cuaca ekstrim</div></div>
b. Distribusi Pangan	<div><div>1. Kemampuan mengelola kelancaran distribusi belum optimal</div><div>2. Aspek sarana dan prasarana yang belum optimal</div><div>3. Kelembagaan pemasaran hasil-hasil pangan belum berperan optimal sebagai penyangga kestabilan distribusi dan harga pangan</div></div>	<div><div>1. Sistem distribusi yang efisien</div><div>2. Bervariasinya kemampuan produksi pangan antar wilayah dan antar musim</div><div>3. Stabilisasi harga pangan</div><div>4. Perlindungan dan akses pangan sampai tingkat rumah tangga.</div></div>	<div><div>1. Musim dan transportasi (prasarana) yang sulit</div><div>2. Ketergantungan beberapa komoditas dari luar ( kedelai, gula)</div><div>3. Ketergantungan biaya antara produksi dengan transportasi.</div></div>

Tugas dan Fungsi	Permasalahan	Faktor	
		Tantangan/Pendorong	Penghambat
	4. Pada banyak daerah kepedulian dan kemampuan mengelola kelancaran distribusi belum optimal		
c. Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan	1. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas pangan penduduk dilihat dari pola konsumsi pangan masyarakat  2. Konsumsi beras per kapita masih sangat tinggi  3. Keterbatasan kemampuan mengolah bahan pangan lokal yang diminati masyarakat  4. Pengaruh globalisasi industri pangan siap saji yang berbasis bahan impor	1. Tersajinya data konsumsi pangan secara periodik dan berkelanjutan  2. Dukungan sosialisasi, promosi dan advokasi dalam penganekaragaman konsumsi pangan melalui berbagai media  3. Tersedianya informasi menu yang berbasis pangan local  4. Penyediaan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman  5. SDM yang sehat dan sejahtera.	1. Pengetahuan dan pengelolaan diversifikasi konsumsi yang rendah  2. Sarana pengolahan yang belum efisien.
d. Keamanan Pangan	1. masih cukup banyak digunakan bahan tambahan pangan (penyedap, pewarna pemanis, pengawet, pengental, pemucat dan anti gumpal) yang beracun atau berbahaya bagi kesehatan  2. Keterbatasan kemampuan dan kesadaran tentang keamanan pangan dan gizi  3. Merebaknya penyalahgunaan bahan kimia berbahaya untuk pangan	1. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang keamanan pangan di tingkat rumah tangga, industri rumah tangga dan UKM serta pemahaman tentang implikasi hukum pelanggaran peraturan keamanan pangan yang berlaku;  2. Penguatan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan dengan melengkapi perangkat peraturan perundang-undangan di bidang mutu dan keamanan pangan,	1. Masih kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat konsumen maupun produsen (khususnya industri kecil dan menengah) terhadap keamanan pangan, yang ditandai merebaknya kasus keracunan pangan baik produk pangan segar maupun olahan  2. Belum ada sanksi yang tegas terhadap pelanggaran peraturan keamanan

Tugas dan Fungsi	Permasalahan	Faktor	
		Tantangan/Pendorong	Penghambat
			pangan
e. Sekretariat	<div><div>1. Terbatasnya kemampuan dalam mengantisipasi dinamika permasalahan ketahanan pangan</div><div>2. Terbatasnya kemampuan teknis aparat dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dalam mendukung keakuratan dan kecepatan pelayanan</div><div>3. Penguasaan teknologi informasi yang dikuasai oleh SDM masih rendah, dan belum dapat memenuhi tuntutan tugas dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pembangunan ketahanan pangan</div></div>	<div><div>1. Pengelolaan ketahanan pangan yang mantap</div><div>2. Analisi ketahanan pangan yang terpadu</div><div>3. Manajemen yang modern dalam mendukung ketahanan pangan</div></div>	<div><div>1. Keterbatasan SDM</div><div>2. Penyediaan data yang masih terbatas</div><div>3. Sarana (teknologi) terbatas</div></div>

3.2. Penentuan Isu-isu Strategis

Tabel. Identifikasi Isu-Isu Strategis sesuai Tugas dan Fungsi SKPD

No	Isu-Isu Strategis dalam Rancangan Awal RPJMD	Isu-isu Strategis sesuai tugas dan fungsi SKPD
1.	Masih relatif rendahnya tingkat produksi, produktivitas dan mutu produk dan mutu hasil panen sektor pertanian pangan dan hortikultura, perikanan, peternakan, perkebunan	Masih minusnya ketersediaan beberapa produk pangan seperti buah dan sayur-sayuran serta susu.
2.	Masih fluktuatifnya harga pangan (beras lokal) dan pemantauan distribusi pangan	Stabilisasi harga dengan pembinaan Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan dan peningkatan akses pangan (pasar)
3.	Belum berkembangnya industri pengolahan yang mengolah hasil-hasil pertanian,rendahnya mutu kemasan dan belum adanya standarisasi produk.	Belum adanya cadangan pangan pemerintah.  Mutu dan keamanan pangan segar belum berkembang.
4.	Pertumbuhan ekonomi belum optimal. Menciptakan kemajuan perekonomian 20 tahun mendatang, dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan berkualitas secara berkelanjutan.	Penyediaan pangan yang berkelanjutan melalui cadangan pangan pemerintah dan masyarakat.

No	Isu-Isu Strategis dalam Rancangan Awal RPJMD	Isu-isu Strategis sesuai tugas dan fungsi SKPD
5.	Terbatasnya modal, iptek, dan informasi pasar untuk menunjang kegiatan usaha, serta terbatasnya sarana dan prasarana penunjang, khususnya pada sentra-sentra produksi	Peningkatan program distribusi (stabilisasi harga pangan dan informasi pasar) dan program konsumsi (percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dan pengolahan pangan lokal)
6.	Belum tertatanya kawasan/area pengelolaan pertambangan dan rendahnya kesejahteraan masyarakat di sekitar tambang	Program Distribusi Pangan (akses pangan sampai tingkat rumah tangga di wilayah pertambangan)
7.	Tingkat ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota dan provinsi masih cukup tinggi dan menetap.	Peningkatan Program Ketersediaan, Distribusi dan Konsumsi Pangan secara proporsional antar wilayah dan berkelanjutan
8.	Daya saing produk lokal masih rendah baik untuk pasar lokal maupun global	Program ketersediaan dan diversifikasi pangan

1.2 Penentuan Isu-isu Strategis

*Sasaran Jangka Menengah pada Renstra K/L*

Sasaran makro yang hendak dicapai dalam pemantapan ketahanan pangan Tahun 2016-2021 berdasarkan visi, misi dan tujuan, meliputi:

1. Dipertahankannya ketersediaan energi per kapita minimal 2.200 kilokalori/hari dan penyediaan protein per kapita minimal 57 gram/hari;
2. Makin berkurangnya jumlah penduduk rawan pangan minimal 1% setiap tahun;
3. Tercapainya peningkatan konsumsi pangan per kapita untuk memenuhi kecukupan energi minimal 2.000 kilokalori/hari dan protein sebesar 52 gram/hari;
4. Menurunnya konsumsi beras per kapita per tahun sebesar 1,5 % diimbangi dengan kenaikan konsumsi umbi-umbian dan sumber protein hewani dan nabati, sehingga tercapai peningkatan kualitas konsumsi masyarakat dengan skor pola pangan harapan (PPH) tahun 2015 sebesar 75,9;
5. Tercapainya peningkatan distribusi pangan yang mampu menjaga harga pangan yang terjangkau bagi masyarakat;
6. Meningkatnya penanganan keamanan pangan segar melalui peningkatan peran produsen dan kepedulian konsumen;
7. Meningkatnya efektifitas koordinasi kebijakan ketahanan pangan melalui Dewan Ketahanan Pangan.

Mengacu pada sasaran makro tersebut di atas, maka sasaran skor Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel II.1 dan target konsumsi komoditas prioritas pada tahun 2016 - 2021 dapat dilihat pada tabel II.2; sedangkan target pengurangan jumlah penduduk rawan pangan pada tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Sasaran Konsumsi Pangan Utama Tahun 2016 dan 2021

Komoditas	2016	2017	2018	2019	2020	2021
	(Kg/kapita/tahun)					
Beras	92,0	90,5	89,0	87,5	86,0	84,5
Jagung	2,3	2,2	2,1	2,0	1,9	1,8
Terigu	5.5	5.2	4.9	4.6	4.3	4.0
Umbi-umbian	31.3	32.3	33,3	34,3	35,3	36.3
Daging	11,4	11,9	12,4	12,9	13,4	13,9
Telur	11,5	11,8	11,9	12,2	12,5	12,8
Susu	2,7	2,8	2,9	3,0	3,1	3,2
Kedelai	10,4	10,5	10,6	10,7	10,8	10,9
Gula Pasir	9,8	9,9	10,0	10,1	10,2	10,3
Sayuran	60,0	61,0	62,0	63,0	64,0	65,0
Buah	35.1	360,0	36,9	37,8	38,7	39,6

Sasaran Pengurangan/penurunan konsumsi beras (pangan utama) kabupaten

Beras	2016	2017	2018	2019	2020	2021
	(Kg/Kpt/Thn)					
	137,6	136,6	135,5	134,3	133,0	132,0

Sasaran Kebutuhan pangan tahun 2016-2021

Distribusi Pangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
	(Ton)					
	18.000	24.235	29.089	35.197	48.030	50.254

Sasaran Cadangan Pangan Tahun 2016-2021

Cadangan Pangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
	(Ton)					
	18	25	35	50	75	100

Sasaran Persentase Konsumsi Energi terhadap AngkaKecukupan Gizi (AKG) dan Skor Pola Pangan Harapan(PPH) tahun 2016-2021

SKOR PPH	2016	2017	2018	2019	2020	2021
	(%)					
	77.0	78,0	79.0	80,0	81.0	82,0

*Sasaran Jumlah Penduduk Rawan Pangan Tahun 2010-2015*

Tahun	Sangat Rawan Pangan ( < 70% AKG)	Persentase (%)
2010	23.525.330	10.05
2011	22.591.984	9.53
2012	21.626.739	9.02
2013	20.629.772	8.51
2014	19.601.736	8.00
2015	18.573.700	7.49

*Sumber : Data BPPKP Kab. Balangan*

Keberhasilan pencapaian target di atas tidak hanya ditandatangani oleh Badan Ketahanan Pangan, melainkan dukungan dari instansi terkait, stakeholder (pemangku kepentingan) dan peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan melalui pelaksanaan rencana aksi yang diprogramkan pada masing-masing instansi dan masyarakat.

*Sasaran Jangka Menengah dari Renstra SKPD Provinsi/Kabupaten/Kota*

Dalam mewujudkan sasaran yang telah tersebut indikator kinerja masing-masing sasaran adalah sebagai berikut :

Dipertahankannya ketersediaan pangan yang cukup, meningkatkan kemandirian masyarakat, pemantapan ketahanan pangan dan menurunnya tingkat kerawanan pangan, indikator kinerja :

- Ketersediaan (perimbangan surplus rata-rata 10% antara ketersediaan dan kebutuhan pangan nabati dan hewani.
- Neraca Bahan Makanan dicerminkan oleh ketersediaan energi diatas 2.200 kkal/kapita/hari.
- Pola Pangan Harapan ketersediaan di tingkat wilayah.
- Pemberdayaan pangan melalui desa mandiri pangan dan penanganan daerah rawan pangan di 13 kab/kota.
- Pengembangan lumbung pangan dan cadangan pangan masyarakat.



## BAB IV

### VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN

#### 1.1 Visi dan Misi

##### 4.1.1 Visi

Visi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Balangan Tahun 2016-2021 telah dirumuskan sebagai berikut :

- ***“Terwujudnya ketahanan pangan berbasis sumberdaya pangan lokal dan diversifikasi pangan”.***

Visi ini dimaksudkan bahwa dalam Pembangunan Ketahanan Pangan Kabupaten Balangan lima tahun mendatang, ingin mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan Masyarakat dengan memaksimalkan potensi sumberdaya pangan lokal dan keanekaragaman pangan.

##### 4.1.2 Misi

Untuk mewujudkan Visi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Balangan tahun 2017-2021 , dijabarkan kedalam misi sebagai berikut :

1. Mendukung kemandirian pangan keluarga yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA)
2. Memantapkan ketersediaan pangan

Misi ini dimaksudkan bahwa dalam Pengembangan Sistem Ketahanan Pangan, masyarakat didorong keikutsertaannya secara langsung. Dengan demikian masyarakat ikut mengelola dan mengembangkan serta memanfaatkan sistem ketahanan pangan secara partisipatif sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### 1.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD

Untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Balangan maka ditetapkan tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan sebagai berikut :

##### 4.2.1 Tujuan

Setelah melakukan Pencermatan lingkungan Internal dan Eksternal maka disimpulkan bahwa tujuan Pembangunan Ketahanan Pangan Kabupaten Balangan tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut :

- a. Penganekaragaman pangan dan perbaikan gizi masyarakat
- b. Meningkatkan cadangan pangan pemerintah daerah dan masyarakat

#### **4.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah**

Sejalan dengan visi dan misi tersebut serta memperhatikan masalah, tantangan, potensi, dan peluang yang tersedia, maka tujuan pembangunan ketahanan pangan dirumuskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan membangun ketersediaan dan cadangan pangan dalam jumlah, mutu, dan keragaman yang cukup di seluruh wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan membangun sistem distribusi pangan untuk menunjang penyebaran dan tingkat harga pangan yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.
3. Meningkatkan penganekaragaman konsumsi melalui pengembangan pangan lokal dan produk-produk pangan olahan guna meningkatkan konsumsi pangan dan sekaligus mendorong penurunan konsumsi beras per kapita.
4. Meningkatkan keamanan dan mutu pangan segar untuk memberikan nilai tambah terhadap produksi pangan segar yang berdaya saing tinggi guna mewujudkan kemandirian pangan yang berkelanjutan

Mengacu pada arahan umum dan tujuan pembangunan ketahanan pangan, maka sasaran pembangunan ketahanan pangan Kabupaten Balangan 2016-2021 yang akan dicapai adalah:

1. Dipertahankannya ketersediaan pangan yang cukup, meningkatkan kemandirian masyarakat, pemantapan ketahanan pangan dan menurunkan tingkat kerawanan pangan.
2. Lancarnya distribusi dan stabilisasi harga pangan utama nabati dan hewani di tingkat petani.
3. Percepatan diversifikasi pangan masyarakat.
4. Meningkatnya pengawasan keamanan dan mutu pangan segar serta pemahaman masyarakat tentang keamanan pangan.

**Tabel. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Balangan 2016 - 2021**

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran pada Tahun ke-				
				1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Meningkatkan kemampuan membangun ketersediaan dan cadangan pangan dalam jumlah, mutu, dan keragaman yang cukup di seluruh wilayah	Dipertahankannya ketersediaan pangan yang cukup, meningkatkan kemandirian masyarakat, pemantapan ketahanan pangan dan menurunnya tingkat kerawanan pangan	Peningkatan Desa Mandiri Pangan					
			Peningkatan Lumbung Pangan					
			Peningkatan Skor PPH Ketersediaan					
2	Meningkatkan kemampuan membangun sistem distribusi pangan untuk menunjang penyebaran dan tingkat harga pangan yang terjangkau oleh daya beli masyarakat	Lancarnya distribusi dan stabilisasi harga pangan utama nabati dan hewani di tingkat petani	Peningkatan kabupaten/kota yang memiliki cadangan pangan pemerintah (CPP) sesuai ketentuan					
3	Meningkatkan penganekaragaman konsumsi melalui pengembangan pangan lokal dan produk-produk pangan olahan guna meningkatkan konsumsi pangan dan sekaligus mendorong penurunan konsumsi beras per kapita	Percepatan diversifikasi pangan masyarakat	Penurunan Konsumsi Beras					
			Peningkatan Skor PPH Konsumsi					
4	Meningkatkan keamanan dan mutu pangan segar untuk memberikan nilai tambah terhadap produksi pangan segar yang berdaya saing tinggi guna mewujudkan keamanan pangan yang berkelanjutan	Meningkatnya pengawasan keamanan dan mutu pangan segar serta meningkatnya pemahaman masyarakat tentang keamanan pangan	Persentase komoditas pangan yang aman dikonsumsi					

**BAB V**  
**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN**

#### 4.3. Strategi dan Kebijakan

Strategi yang akan dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Balangan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sebagai berikut :

<b>VISI</b> : Terwujudnya Kabupaten Balangan yang Maju dan Sejahtera Melalui Pembangunan Sumber Daya Manusia			
<b>MISI II</b> : Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan yang Berkeadilan			
<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Kebijakan</b>
Meningkatkan kemampuan membangun ketersediaan dan cadangan pangan dalam jumlah, mutu, dan keragaman yang cukup di seluruh wilayah	Dipertahankannya ketersediaan pangan yang cukup, meningkatkan kemandirian masyarakat, pemantapan ketahanan pangan dan menurunnya tingkat kerawanan pangan	1. Meningkatkan ketersediaan energi dan protein pangan masyarakat 2. Mengatasi kerawanan pangan di masyarakat	1. Melaksanakan pengkajian dan evaluasi produksi, ketersediaan dan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat 2. Melaksanakan inventarisasi serta penanggulangan kerawanan pangan dan gizi masyarakat
Meningkatkan kemampuan membangun sistem distribusi pangan untuk menunjang penyebaran dan tingkat harga pangan yang terjangkau oleh daya beli masyarakat	Lancarnya distribusi dan stabilisasi harga pangan utama nabati dan hewani di tingkat petani	1. Meningkatkan pengawasan distribusi pangan utama nabati dan hewani 2. Menjaga stabilitas harga pangan utama nabati dan hewani di tingkat masyarakat	1. Melaksanakan analisa distribusi dan akses pangan masyarakat 2. Melaksanakan analisa harga pangan pokok masyarakat
Meningkatkan penganekaragaman konsumsi melalui pengembangan pangan lokal dan produk-produk pangan olahan guna meningkatkan konsumsi pangan dan sekaligus mendorong penurunan konsumsi beras per kapita	Percepatan diversifikasi pangan dan keamanan pangan masyarakat	1. Meningkatkan pola pangan konsumsi masyarakat	1. Melaksanakan diversifikasi konsumsi pangan masyarakat
Meningkatkan keamanan dan mutu pangan segar untuk memberikan nilai tambah terhadap produksi pangan segar yang berdaya saing tinggi guna mewujudkan kemandirian pangan yang berkelanjutan	Meningkatnya pengawasan keamanan dan mutu pangan segar serta pemahaman masyarakat tentang keamanan pangan	1. Menjaga keamanan konsumsi pangan masyarakat	1. Melaksanakan pengawasan terhadap keamanan pangan masyarakat

## BAB V

### RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN

#### 5.1. Rencana Program Kegiatan TA. 2016 - 2021

Penyusunan program dan kegiatan berdasarkan pada RPJMD Pemerintah Kabupaten Balangan Tahun 2016-2021 dan Peraturan Bupati Balangan Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) dan Rencana Kerja dan Anggaran Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (RKA-PPKD) Kabupaten Balangan Tahun Anggaran 2017 menempatkan program dan kegiatan pembangunan Ketahanan Pangan mulai tahun 2016 – 2021 adalah sebagai berikut :

- **Program Tahun 2016**

- 1 *Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan*

- Penanganan daerah rawan pangan
- Analisis dan penyusunan pola konsumsi dan suplai pangan
- Pemanfaatan perkarangan untuk pengembangan pangan
- Pemantauan dan analisis akses harga pangan pokok
- Penanganan pasca panen dan pengolahan harga pertanian
- Pengembangan desa mandiri pangan
- Pengembangan lumbung pangan desa
- Pengembangan model distribusi pangan yang efisien
- Peningkatan mutu dan keamanan pangan
- Lomba Cipta Menu Pangan (LCM)
- Pengembangan lumbung pangan desa (DAK)

- 2 *Program Peningkatan Kesejahteraan Petani*

- Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agrobisnis
- Peningkatan kemampuan lembaga petani

- 3 *Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan*

- Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggul daerah

- 4 *Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian / Perkebunan*

- Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
- Pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
- Pengembangan Informasi dan Metode Penyuluhan Pertanian
- Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna (DAK)

- 5 *Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan*

- Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan
- Peningkatan kesejahteraan tenaga penyuluh pertanian/perkebunan
- Dukungan Operasional BPP dan Penyuluh Pertanian
- Penyusunan Program Penyuluhan

- **Program Tahun 2017**

1) Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan

Program ini ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Kabupaten Balangan melalui (1) ketersediaan pangan dan pengelolaan cadangan pangan dengan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal secara berkelanjutan dan berkesinambungan, dan (2) membangun kesiapan dalam mengantisipasi dan menanggulangi kerawanan pangan (3) lancarnya distribusi, pengelolaan cadangan pangan pemerintah dan stabilisasi harga pangan. Adapun indikator program sebagai berikut :

- Meningkatkan skor PPH Ketersediaan dari 80,81 di tahun 2016 menjadi 85,84 di tahun 2021 dengan mempertahankan ketersediaan energi per kapita minimal 5.000 kkal/kapita/hari dan penyediaan protein per kapita minimal 100 gram/kapita/hari;
- Meningkatkan jumlah desa mandiri pangan di 8 Kecamatan dari 191 desa pada tahun 2016 menjadi 236 desa pada tahun 2021;
- Meningkatkan jumlah lumbung pangan yang pada tahun 2016 sebanyak 105 lumbung bertambah pada tahun 2021 sebanyak 125 lumbung;
- Peningkatan jumlah lokasi pengelolaan cadangan pangan pemerintah dan harga pangan dari 7 Kecamatan pada 2016 menjadi 13 Kecamatan pada 2021;
- Peningkatan jumlah gapoktan dari 46 gapoktan pada 2016 menjadi 70 gapoktan pada 2021.

Program ini juga ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Kabupaten Balangan melalui pengembangan panganekaragaman konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta pengawasan keamanan pangan masyarakat. Adapun indikator program sebagai berikut :

- Meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan perkapita untuk mencapai gizi seimbang dengan kecukupan energi minimal 2.150 kkal/hari dan protein sebesar 57 gram/hari dan cukup zat gizi mikro, serta meningkatkan keragaman konsumsi pangan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan skor 87,0 pada tahun 2021;
- Upaya penurunan konsumsi masyarakat terhadap beras sebesar 91,8 kg/kapita/tahun pada tahun 2021, dengan panganekaragaman konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman;
- Peningkatan persentase komoditas pangan yang aman dikonsumsi dengan capaian 80% pada tahun 2021.

Adapun kegiatan – kegiatan prioritas Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan pada Tahun 2016 – 2021 adalah sebagai berikut :

- Penanganan daerah rawan pangan
- Analisis dan penyusunan pola konsumsi dan suplai pangan
- Kajian Rantai Pasokan dan Pemasaran Pangan
- Pemanfaatan perkarangan untuk pengembangan pangan
- Pemantauan dan analisis akses harga pangan pokok
- Penanganan pasca panen dan pengolahan harga pertanian
- Pengembangan desa mandiri pangan

- Pengembangan lumbung pangan desa
- Pengembangan model distribusi pangan yang efisien
- Peningkatan mutu dan keamanan pangan
- Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk perkebunan, produk pertanian
- Penyuluhan sumber pangan alternatif
- Lomba Cipta Menu Pangan (LCM)

• **Program Tahun 2018**

- 1 Program Peningkatan Ketersediaan dan Cadangan Pangan
  - Pengembangan lumbung pangan desa
  - Pengembangan Cadangan Pangan Daerah
  - Analisis Rasio Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kebutuhan Pangan
- 2 Program Distribusi Pangan
  - Pengembangan model distribusi pangan yang efisien
  - Pemantauan dan analisis akses harga pangan pokok
  - Pemantauan dan analisis akses harga pangan masyarakat
- 3 Program Penanganan Daerah Rawan Pangan
  - Identifikasi daerah rawan pangan
  - Pengembangan desa mandiri pangan
- 4 Program Peningkatan Potensi Produksi Pangan Lokal
  - Penyuluhan Sumber Pangan Alternatif
  - Pemanfaatan perkarangan untuk pengembangan pangan
- 5 Program Pengembangan Pola Konsumsi dan Suplai Pangan
  - Analisis dan Penyusunan pola konsumsi dan suplai pangan
  - Lomba Cipta Menu Pangan
- 6 Program Peningkatan Industri Pengolahan dan Produksi Pangan
  - Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian
  - Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan
  - Promosi Hasil Industri Pangan Lokal

• **Program Tahun 2019 - 2021**

1. Program Peningkatan Ketersediaan dan Distribusi Pangan
  - Pengembangan lumbung pangan desa
  - Pengembangan Cadangan Pangan Daerah
  - Analisis Rasio Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kebutuhan Pangan
  - Pengembangan model distribusi pangan yang efisien
  - Pemantauan dan analisis akses harga pangan pokok
  - Peningkatan akses pangan masyarakat dan pemantauan harga pangan strategis
  - Identifikasi daerah rawan pangan



- Pengembangan desa mandiri pangan
- 2. Program Peningkatan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan
  - Penyuluhan Sumber Pangan Alternatif
  - Pemanfaatan perkarangan untuk pengembangan pangan
  - Analisis dan Penyusunan pola konsumsi dan suplai pangan
  - Lomba Cipta Menu Pangan
  - Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian
  - Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan
  - Promosi Hasil Industri Pangan Lokal
  - Pengembangan Perbenihan/Perbibitan
  - Pengembangan Diversifikasi Pangan



Program/Kegiatan		Pendanaan Indikatif				
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
		Anggaran (Rp)	Anggaran (Rp)	Anggaran (Rp)	Anggaran (Rp)	Anggaran (Rp)
<b>Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>		<b>1,259,895,300</b>	<b>2,776,128,500</b>	<b>3,192,547,775</b>	<b>3,671,429,941</b>	<b>4,222,144,432</b>
1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	28,700,000	48,375,000	55,631,250	63,975,938	73,572,328
2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	134,600,000	1,346,000,000	1,547,900,000	1,780,085,000	2,047,097,750
3	Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	113,513,400	198,200,000	227,930,000	262,119,500	301,437,425
4	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	44,327,500	74,165,000	85,289,750	98,083,213	112,795,694
5	Penyediaan Alat Tulis Kantor	53,477,000	64,027,750	73,631,913	84,676,699	97,378,204
6	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	45,952,400	47,110,000	54,176,500	62,302,975	71,648,421
7	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik / Penerangan Bangunan Kantor	6,865,000	7,630,000	8,774,500	10,090,675	11,604,276
8	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	347,370,000	225,330,750	259,130,363	297,999,917	342,699,904
9	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	41,340,000	19,840,000	22,816,000	26,238,400	30,174,160
10	Penyediaan Makan dan Minum	42,000,000	90,000,000	103,500,000	119,025,000	136,878,750
11	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah	351,000,000	573,250,000	659,237,500	758,123,125	871,841,594
12	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam Daerah	50,750,000	82,200,000	94,530,000	108,709,500	125,015,925
<b>Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>		<b>1,438,075,000</b>	<b>1,637,665,000</b>	<b>1,883,314,750</b>	<b>2,165,811,963</b>	<b>2,490,683,757</b>
13	Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional	592,600,000	251,850,000	289,627,500	333,071,625	383,032,369
14	Pengadaan Mebeleur	-	87,150,000	100,222,500	115,255,875	132,544,256
15	Pengadaan Komputer	67,950,000	99,900,000	114,885,000	132,117,750	151,935,413
16	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	611,150,000	1,017,290,000	1,169,883,500	1,345,366,025	1,547,170,929
17	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	166,375,000	181,475,000	208,696,250	240,000,688	276,000,791
<b>Peningkatan Disiplin Aparatur</b>		<b>89,900,000</b>	<b>80,050,000</b>	<b>92,057,500</b>	<b>105,866,125</b>	<b>121,746,044</b>
18	Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	89,900,000	80,050,000	92,057,500	105,866,125	121,746,044
<b>Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</b>		<b>160,740,000</b>	<b>238,100,000</b>	<b>273,815,000</b>	<b>314,887,250</b>	<b>362,120,338</b>
19	Pendidikan dan pelatihan formal	160,740,000	238,100,000	273,815,000	314,887,250	362,120,338
<b>Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</b>		<b>77,473,600</b>	<b>126,527,000</b>	<b>145,506,050</b>	<b>167,331,958</b>	<b>192,431,751</b>
20	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	37,585,500	64,000,000	73,600,000	84,640,000	97,336,000
21	Penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	39,888,100	9,677,000	11,128,550	12,797,833	14,717,507

22	Monitoring, Pengendalian dan Pembuatan Laporan Pelaksanaan Kegiatan APBD	-	52,850,000	60,777,500	69,894,125	80,378,244
<b>Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan</b>		<b>5,598,916,100</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	Penanganan Daerah Rawan Pangan	402,715,000	-	-	-	-
	Analisis dan Penyusunan Pola Konsumsi dan Suplai Pangan	31,380,000	-	-	-	-
	Kajian Rantai Pasokan dan Pemasaran Pangan	131,250,000	-	-	-	-
	Pemanfaatan Perkarangan untuk Pengembangan Pangan	816,725,000	-	-	-	-
	Pemantauan dan Analisis akses Harga Pangan Pokok	103,540,000	-	-	-	-
	Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	610,315,100	-	-	-	-
	Pengembangan Desa Mandiri Pangan	272,935,000	-	-	-	-
	Pengembangan Lumbung Pangan Desa	2,344,515,000	-	-	-	-
	Pengembangan Model Distribusi Pangan yang Efisien	485,865,000	-	-	-	-
	Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	130,662,000	-	-	-	-
	Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian	650,000	-	-	-	-
	Penyuluhan Sumber Pangan Alternatif	180,710,000	-	-	-	-
	Lomba Cipta Menu Pangan	87,654,000	-	-	-	-
<b>PROGRAM PENINGKATAN KETERSEDIAAN CADANGAN PANGAN</b>		<b>-</b>	<b>4,262,226,500</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	Pengembangan Lumbung Pangan Desa	-	3,514,026,500	-	-	-
	Pengembangan Cadangan Pangan Daerah	-	505,255,000	-	-	-
	Analisis Rasio Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kebutuhan Pangan	-	242,945,000	-	-	-
<b>PROGRAM DISTRIBUSI PANGAN</b>		<b>-</b>	<b>755,405,000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	Pengembangan Model Distribusi Pangan yang Efisien	-	529,170,000	-	-	-
	Pemantauan dan Analisis Akses Harga Pangan Pokok	-	142,890,000	-	-	-
	Pemantauan dan analisis Akses Harga Pangan Masyarakat	-	83,345,000	-	-	-
<b>PROGRAM PENANGANAN DAERAH RAWAN PANGAN</b>		<b>-</b>	<b>1,513,370,000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	Identifikasi Daerah Rawan Pangan	-	428,245,000	-	-	-
	Pengembangan Desa Mandiri Pangan	-	1,085,125,000	-	-	-
<b>PENINGKATAN POTENSI PRODUKSI PANGAN LOKAL</b>		<b>-</b>	<b>2,452,270,000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	Penyuluhan Sumber Pangan Alternatif	-	156,320,000	-	-	-
	Pemanfaatan Perkarangan untuk Pengembangan Pangan	-	2,295,950,000	-	-	-

<b>PENGEMBANGAN POLA KONSUMSI PANGAN LOKAL</b>		-	<b>842,310,000</b>	-	-	-
	Analisis dan Penyusunan Pola Konsumsi dan Suplai Pangan	-	149,280,000	-	-	-
	Lomba Cipta Menu Pangan	-	693,030,000	-	-	-
<b>PENINGKATAN INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PRODUKSI PANGAN LOKAL</b>		-	<b>1,527,348,000</b>	-	-	-
	Penanganan Pasca Panen dan Pengelolaan Hasil Pertanian	-	850,738,000	-	-	-
	Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	-	223,305,000	-	-	-
	Promosi Hasil Industri Pangan Lokal	-	453,305,000	-	-	-
<b>Peningkatan Ketersediaan dan Distribusi Pangan</b>		-	-	<b>8,170,000,000</b>	<b>8,987,000,000</b>	<b>9,885,700,000</b>
	Pengembangan Lumbung Pangan Desa	-	-	4,000,000,000	4,400,000,000	4,840,000,000
	Pengembangan Cadangan Pangan Daerah	-	-	600,000,000	660,000,000	726,000,000
	Analisis Rasio Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kebutuhan Pangan	-	-	300,000,000	330,000,000	363,000,000
	Pengembangan Model Distribusi Pangan yang Efisien	-	-	850,000,000	935,000,000	1,028,500,000
	Pemantauan dan Analisis Akses Harga Pangan Pokok	-	-	170,000,000	187,000,000	205,700,000
	Peningkatan Akses Pangan Masyarakat dan Pemantauan Harga Pangan Strategis	-	-	250,000,000	275,000,000	302,500,000
	Identifikasi Daerah Rawan Pangan	-	-	500,000,000	550,000,000	605,000,000
	Pengembangan Desa Mandiri Pangan	-	-	1,500,000,000	1,650,000,000	1,815,000,000
<b>Peningkatan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan</b>		-	-	<b>5,700,000,000</b>	<b>6,270,000,000</b>	<b>6,897,000,000</b>
	Penyuluhan Sumber Pangan Alternatif	-	-	200,000,000	220,000,000	242,000,000
	Pemanfaatan Perkarangan untuk Pengembangan Pangan	-	-	2,500,000,000	2,750,000,000	3,025,000,000
	Analisis dan Penyusunan Pola Konsumsi dan Suplai Pangan	-	-	200,000,000	220,000,000	242,000,000
	Lomba Cipta Menu Pangan	-	-	700,000,000	770,000,000	847,000,000
	Penanganan Pasca Panen dan Pengelolaan Hasil Pertanian	-	-	900,000,000	990,000,000	1,089,000,000
	Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	-	-	250,000,000	275,000,000	302,500,000
	Promosi Hasil Industri Pangan Lokal	-	-	500,000,000	550,000,000	605,000,000
	Pengembangan Perbenihan / Perbibitan	-	-	200,000,000	220,000,000	242,000,000
	Pengembangan Diversifikasi Pangan	-	-	250,000,000	275,000,000	302,500,000

